

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada studi ini yang berjudul “Pengaruh Kompensasi, Lingkungan Kerja dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Desa Se-Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang” menggunakan metode kuantitatif. Dimana studi kuantitatif adalah cara teknik penelitian yang didasarkan di nilai fiilsafat positivisme yang diterapkan untuk menganalisis Meneliti suatu populasi atau sampel tertentu dengan cara mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, kemudian menganalisis data kuantitatif melalui metode statistik guna menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2024).

Dimana pada studi ini menerapkan cara kuantitatif karena adanya variabel independen yaitu (X1) Kompensasi, (X2) Lingkungan Kerja, (X3) Gaya kepemimpinan yang dapat dikatakan mempengaruhi, dan variabel dependen yaitu sebagai (Y) Kinerja Pegawai.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini terletak pada tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Dimana variabel independen terdiri dari Kompensasi, Lingkungan Kerja, Gaya kepemimpinan. Sedangkan pada variabel dependen terdapat Kinerja Pegawai Sebagai. Letak pada penelitian ini adalah kantor desa se kecamatan Senduro kabupaten Lumajang yang terdapat dua belas desa pada satu kecamatan diwilayah tersebut.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Terdapat penelitian ini memanfaatkan dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder.

3.3.1 Jenis Data

Dalam jenis data terdapat dua macam, yaitu sebagai berikut:

a. Data primer

Data yang dikumpulkan secara langsung dari pihak pertama atau responden oleh peneliti guna tujuan penelitian. Informasi pengumpulan data dilakukan dengan metode seperti wawancara mendalam, observasi, dan penyebaran kuesioner/angket yang memerlukan kontak tatap muka dengan partisipan. Data primer bersifat unik karena berasal langsung dari sumbernya dan biasanya dibuat untuk membahas topik penelitian. Data penelitian ini berasal dari hasil penyebaran kuisisioner/angket dan wawancara yang dilakukan terhadap pegawai kantor desa pada kecamatan Senduro.

b. Data sekunder

Data yang telah diperoleh untuk tujuan tertentu oleh pihak lain dan kemudian dimanfaatkan oleh peneliti disebut data sekunder. Karena biasanya digunakan guna mendapatkan data tersebut, maka peneliti tidak perlu mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data tersebut meliputi seperti buku, artikel, jurnal dan literatur lainnya.

3.3.2 Sumber Data

Data primer dan sekunder adalah dua kategori data penelitian. Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan berasal dari selain partisipan penelitian itu sendiri, sedangkan data primer adalah informasi yang dihimpun secara langsung melalui subjek penelitian. Biasanya, data sekunder berbentuk data laporan yang tersedia untuk umum (Sudaryo & Agusiady, 2022). Data ini didapat melalui pengisian kuisisioner dan pelaksanaan wawancara mendalam yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap para pegawai kantor desa kecamatan Senduro.

3.4 Populasi, Sampel, Dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

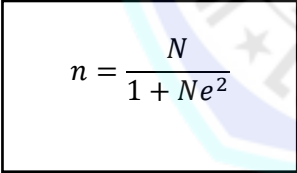
Menurut (Sugiyono, 2024) Populasi ialah kategori luas yang mencakup item atau individu dengan jumlah dan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis sebelum kesimpulan dibuat. maka dalam skenario ini populasinya bukan hanya manusia, tetapi juga benda dan benda alam lainnya. Populasi mencakup seluruh atribut yang dimiliki objek atau subjek, bukan hanya jumlah objek atau

individu yang diteliti. Pada penelitian ini, subjek populasi yang digunakan adalah mencakup jumlah pegawai kantor desa se kecamatan Senduro adalah sebanyak 134 orang yang tersebar di 12 desa kecamatan Senduro kabupaten Lumajang.

3.4.2 Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan perwakilan dari ukuran dan susunan populasi. Jika jumlah Populasi yang luas membuat peneliti tidak memungkinkan untuk dapat meneliti setiap anggota populasi, contohnya karena adanya keterbatasan waktu, daya, atau sumber daya, maka sampel yang diambil dari populasi tersebut dapat digunakan oleh peneliti sebagai objek penelitian dan temuan data dari sampel tersebut akan digunakan untuk mampu diterapkan pada populasi tersebut. seluruh populasi. Itu harus benar-benar representatif agar dapat digunakan untuk pengambilan sampel (Sugiyono, 2024). Penelitian ini dilakukan dengan jumlah populasi yang sudah diketahui sebelumnya sebanyak 134 orang pegawai yang tersebar di dua belas desa kecamatan senduro. Dalam penelitian ini, karena jumlah populasi telah diketahui sebanyak 134 orang pegawai, maka rumus perhitungan metode perhitungan yang digunakan yaitu rumus *Slovin*.

Berikut rumus *Slovin*:



$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Gambar 3. 1 Rumus Slovin

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat Kesalahan sampel (sampling error) 10%

Penelitian ini dilakukan pada kelompok pegawai kantor desa se-kecamatan Senduro, dengan jumlah pegawai sebanyak 134 jiwa. Bila sampling error sebesar 10%, maka hasil responden yang diperlukan sebagai berikut:

$$n = \frac{134}{1 + 134 \cdot 0,1^2} = 57,2$$

Gambar 3. 2 Hasil perhitungan

Jadi dari perhitungan rumus *Slovin* diatas, bila jumlah populasi 134 dengan tingkat kesalahan sampling sebesar 10%, maka jumlah sampel yang diperlukan adalah 57 orang.

3.4.3 Teknik Sampling

Pengertian dari teknik sampling adalah untuk menentukan sampel terpilih yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian, metode pengambilan sampel secara umum dibagi menjadi dua kategori *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Pengambilan sampel Probabilitas meliputi *Simple Random Sampling*, *Proportionate Stratified Random Sampling*, *Disproportionate Stratified Random Sampling*, dan *Area Random Sampling*. Sementara itu, *Nonprobability Sampling* terdiri dari Sampling Sistematis, Sampling Kuota, Sampling Insidental, *Purposive Sampling*, Sampling Jenuh, *Snowball Sampling*, dan Sensus. (Sugiyono, 2024).

Teknik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini digunakan ketika populasi memiliki anggota atau unsur yang tidak homogen dan terdistribusi secara proporsional. (Sugiyono, 2024). Teknik sampling yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Memastikan representasi proporsional

Dimana populasi pegawai biasanya tidak merata dalam setiap desa (misalnya, jumlah pegawai dimasing-masing kantor balai desa bisa berbeda). Dengan stratifikasi yang proporsional, jumlah sampel dari setiap kantor balai desa diambil sesuai dengan proporsi jumlah pegawai dalam kelompok tersebut.

b. Mengakomodasi heterogenitas populasi

Karena adanya perbedaan karakteristik antar pegawai (misalnya, perbedaan jabatan dan tugas). Dengan stratifikasi ini maka dapat menangkap variasi antar anggota pegawai secara detail.

c. Mempermudah analisis data

Dimana dalam teknik ini menghasilkan data yang terstruktur berdasarkan strata(kelompok), sehingga analisis data dapat dilakukan secara mendalam pada setiap strata.

Berikut perhitungan sampel yang dipilih menggunakan cara memanfaatkan metode sampling *Proportionate Stratified Random Sampling* pada 12 desa yang tersebar di wilayah kecamatan senduro:

Tabel 3. 1 Teknik Sampling

Jabatan	Populasi (Ni)	Ni (proporsional x 57)	Hasil pembulatan
Sekretaris desa	12	$(12/134) \times 57 = 5,10$	5
Kepala dusun	50	$(50/134) \times 57 = 21,57$	22
Kaur tata usaha	12	5,10	5
Kaur keuangan	12	5,10	5
Kaur perencanaan	12	5,10	5
Kasi pemerintahan	12	5,10	5
Kasi kesejahteraan	12	5,10	5
Kasi pelayanan	12	5,10	5

Sumber: Hasil Perhitungan Tahun 2025

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, Dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian adalah suatu unsur yang menjadi fokus pengamatan atau pengukur kualitas, karakteristik, atau ukuran dari individu, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis sebelum membuat kesimpulan (Sugiyono, 2024). Pada penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel, 3 (tiga) diantaranya sebagai variabel Independen dan 1 (satu) sebagai variabel Dependen.

a. Variabel Independen

Variabel ini sering dikenal sebagai variabel antededen, prediktor, atau stimulus. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini biasanya merujuk pada variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang memberikan dampak, menghasilkan, atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen atau keterikatan. (Sugiyono, 2024). Pada penelitian ini yang berfungsi sebagai variabel independen adalah sebagai berikut:

- 1) Kompensasi
 - 2) Lingkungan Kerja
 - 3) Gaya Kepemimpinan
- b. Variabel Dependen

Variabel output, kriteria, dan konsekuen adalah nama lain dari variabel dependen. Variabel-variabel tersebut dapat dianggap sebagai variabel terikat. Di mana variabel yang berubah sebagai akibat dari pengaruh variabel bebas dikenal sebagai variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2024). Pada penelitian ini, yang berperan sebagai variabel dependen adalah Kinerja Pegawai.

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual suatu konsep atau istilah adalah penjelasan yang berasal dari teori, sudut pandang, atau kerangka kerja konseptual tertentu. Tanpa mengutip metrik atau indikator tertentu, definisi ini bersifat teoretis dan abstrak, menjelaskan esensi dari suatu gagasan. Penjabaran konseptual terhadap masing-masing elemen variabel adapun dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

a. Kompensasi

Secara umum, setiap orang berusaha bekerja dan mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Seorang pegawai yang bekerja pada sebuah organisasi akan berusaha lebih keras dan lebih berbakti kepada organisasi untuk mendapatkan imbalan yang diharapkan oleh organisasi, sehingga organisasi menawarkan kompensasi atas kinerja pegawai terhadap organisasi (Kurniawan et al., 2020).

b. Lingkungan Kerja

Segala hal di tempat kerja yang memiliki potensi untuk memberikan dampak, baik secara eksplisit maupun impli, pada individu atau sekelompok individu saat mereka menjalankan organisasi sehari-hari dianggap sebagai lingkungan kerja (Shalahuddin, 2017).

c. Gaya Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan salah satu atribut keterampilan dan karakter yang membentuk kewibawaan. Kepemimpinan harus digunakan sebagai alat untuk meyakinkan individu yang dipimpin bahwa mereka berkeinginan dan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya secara penuh dan sukarela sehingga mereka dapat melakukannya dengan penuh semangat, kegembiraan batin, dan tanpa merasa tertekan, semangat, kebahagiaan batin, dan rasa bebas (Permana et al., 2024).

d. Kinerja pegawai

Kinerja dapat berupa hal yang berhubungan dengan pekerjaan atau pribadi. Cara lain untuk memikirkan kinerja adalah sebagai prestasi kerja. Dengan demikian, kinerja dapat dipahami sebagai output yang dihasilkan dari pekerjaan dan perilaku seseorang selama jangka waktu tertentu berdasarkan metrik yang relevan. Oleh karena itu, kinerja seseorang dapat didefinisikan sebagai hasil dari aktivitas dan upayanya dalam jangka waktu tertentu, sebagaimana ditentukan oleh metrik yang relevan (Rorimpandey, 2013).

3.5.3 Definisi Operasional

a. Kompensasi

Indikator Kompensasi menurut (Sinambela & Sinambela, 2019) meliputi beberapa hal sebagai berikut ini:

- 1) Gaji dan upah
- 2) Insentif
- 3) Jaminan sosial
- 4) Asuransi tenaga kerja
- 5) Jasa-jasa kepegawaian lainnya

Berdasarkan indikator diatas, maka dapat disusun pernyataan kuisioner sebagai berikut ini:

- 1) Pegawai harus mendapatkan gaji atau upah dengan tugas dan beban yang dibebankan
- 2) Pegawai harus menerima insentif sesuai dengan perolehan prestasi yang didapat

- 3) Pegawai harus mendapatkan jaminan sosial dengan ketentuan yang berlaku dalam menjalankan tugas
- 4) Pegawai harus memperoleh asuransi tenaga kerja
- 5) Pegawai harus mendapatkan jasa setelah melaksanakan pelaksanaan kegiatan

b. Lingkungan kerja

Menurut (Khaeruman et al., 2021) indikator dalam Lingkungan Kerja meliputi beberapa hal, diantaranya adalah:

- 1) Aman
- 2) Tempat yang layak
- 3) Orang yang berada dalam lingkungan kerja

Berdasarkan indikator diatas, maka dapat disusun pernyataan kuisisioner sebagai berikut:

- 1) Pegawai harus mendapatkan keamanan dalam bekerja baik secara fisik, psikologis dan sosial di lingkungan kerja
- 2) Pegawai harus mendapatkan tempat yang layak dalam menjalankan tugas di lingkungan kerja
- 3) Pegawai harus dapat bekerja sama dalam rekan kerja sesama pegawai

c. Gaya kepemimpinan

Menurut (Khaeruman et al., 2021) Indikator Gaya Kepemimpinan meliputi sebagai berikut:

- 1) Tingkat komunikasi pimpinan dan bawahan (Komunikasi)
- 2) Tingkat kesediaan atasan untuk mendorong bawahan dalam mengeluarkan ide dan saran (memotivasi)
- 3) Tingkat otoritas pimpinan dalam memberikan kebebasan untuk mengerjakan tugas (tegas)
- 4) Tingkat perhatian pimpinan atas prestasi kerja bawahan (perhatian)

Berdasarkan indikator diatas, maka dapat disusun pernyataan kuisisioner sebagai berikut ini:

- 1) Pegawai dapat mendapatkan arahan yang jelas oleh pemimpin dalam menjalankan tugas yang dibebankan

- 2) Pegawai mendapatkan motivasi dari pimpinan untuk meningkatkan kinerja yang dijalankan
- 3) Pegawai mendapatkan kebebasan dalam berpendapat untuk agar dapat memajukan organisasi
- 4) Pegawai harus mendapatkan perhatian dari pimpinan guna untuk meningkatkan nilai moral pegawai

d. Kinerja pegawai

Indikator kinerja pegawai menurut (Edison et al., 2017) adalah sebagai berikut:

- 1) Target
- 2) Kualitas
- 3) Waktu penyelesaian
- 4) Taat asas
- 5) Akurat

Berdasarkan indikator diatas, maka dapat disusun pernyataan kuisioner sebagai berikut ini:

- 1) Pegawai harus dapat menyelesaikan tugas dengan tepat
- 2) Pegawai harus menghasilkan pekerjaan yang akurat, lengkap, dan sesuai dengan standart yang telah ditetapkan
- 3) Pegawai harus dapat menyelesaikan tugas dengan waktu yang telah ditentukan
- 4) Pegawai harus mampu menyelesaikan tugas yang telah dibebankan
- 5) Pegawai harus mampu menganalisis suatu masalah dan menemukan solusi dalam pekerjaan

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sarana yang dipakai untuk menilai atau mengamati suatu fenomena sosial dan alam yang telah diamati. Semua kejadian ini lebih spesifik dikenal sebagai variabel dalam penelitian (Sugiyono, 2024). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa item pertanyaan kuisioner yang dikembangkan dari indikator.

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
1.	Kompensasi	Gaji dan upah	Pegawai harus mendapatkan gaji atau upah dengan tugas dan beban yang dilaksanakan	Likert	(Sinambela & Sinambela, 2019)
		Insentif	Pegawai harus menerima insentif sesuai dengan perolehan prestasi yang didapat		
		Jaminan sosial	Pegawai harus mendapatkan jaminan sosial dengan ketentuan yang berlaku		
		Asuransi tenaga kerja	Pegawai memperoleh asuransi tenaga kerja		
		Jasa-jasa kepegawaian lainnya	Pegawai harus mendapatkan jasa setelah melaksanakan pelaksanaan kegiatan		
2.	Lingkungan Kerja	Keamanan dalam bekerja	Pegawai harus mendapatkan keamanan dalam	Likert	(Khaeruman et al., 2021)

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
			bekerja baik secara fisik, psikologis dan sosial dilingkungan kerja		
		Tempat yang layak	Pegawai harus mendapatkan tempat yang layak dalam menjalankan tugas di lingkungan kerja		
		Orang yang berada dalam pekerjaan	Pegawai harus dapat bekerja sama dalam rekan kerja sesama pegawai		
3.	Gaya Kepemimpinan	Komunikasi	Pegawai dapat mendapatkan arahan yang jelas oleh pimpinan	Likert	(Khaeruman et al., 2021)
		Motivasi	Pegawai mendapatkan motivasi dari pimpinan		
		Tegas	Pegawai mendapatkan kebebasan untuk berpendapat		
		Perhatian	Pegawai harus mendapatkan perhatian dari pimpinan		
4.	Kinerja Pegawai	Target	Pegawai harus dapat menyelesaikan tugas dengan tepat	Likert	(Edison et al., 2017)

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
		Kualitas	Pegawai harus menghasilkan pekerjaan yang akurat, lengkap, dan sesuai dengan standart yang telah ditetapkan		
		Waktu penyelesaian	Pegawai harus dapat menyelesaikan tugas dengan waktu yang telah ditentukan		
		Taat asas	Pegawai harus mampu menyelesaikan tugas yang dibebankan		

Sumber: Diolah oleh peneliti pada tahun 2025

3.7 Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan strategi atau proses yang dikenal sebagai cara pengumpulan data untuk mengumpulkan data yang akurat dan dapat dipercaya guna mengatasi masalah penelitian. Metode pengumpulan data merupakan tahapan yang paling krusial dalam proses penelitian penting dalam penelitian, sebab inti dari suatu penelitian adalah guna memperoleh data berbagai teknik dalam mengumpulkan data, seperti interview/wawancara, kuesioner atau angket dan observasi (Sugiyono, 2024).

3.7.1 Interview (Wawancara)

Bila Jumlah responden yang sedikit membuat peneliti ingin menggali informasi yang lebih mendalam rinci tentang mereka, wawancara diperuntukkan sebagai metode pengumpulan data. Wawancara juga digunakan bila peneliti ingin melakukan investigasi awal untuk mengidentifikasi masalah yang memerlukan investigasi lebih lanjut. Metode pengumpulan data ini didasarkan pada laporan diri,

atau paling tidak, pada pengetahuan atau keyakinan individu. Wawancara dapat dilakukan melalui telepon atau secara langsung, dan dapat terstruktur atau tidak terstruktur (Sugiyono, 2024).

3.7.2 Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang memungkinkan pemberian peserta daftar pertanyaan atau pertanyaan tertulis untuk diisi. Jika peneliti yakin akan faktor-faktor yang akan muncul dan mengetahui apa yang diinginkan dari responden, maka kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien. Di samping itu, kuesioner dapat digunakan ketika ada sejumlah besar responden yang berada di berbagai lokasi geografis yang berjauhan. Kuesioner bisa disampaikan langsung kepada responden, melalui pos, atau daring (Sugiyono, 2024). Dalam studi, skala yang sering bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat responden terhadap kuisisioner adalah skala likert. Dalam studi ini skala Likert diterapkan guna menilai sikap, keyakinan, dan pandangan individu atau suatu kelompok mengenai isu sosial. Peristiwa sosial ini dikenal sebagai variabel penelitian karena peneliti telah mengidentifikasinya secara jelas (Sugiyono, 2024). Sehingga dalam kuisisioner pemberian nilai seperti berikut:

- a. Sangat setuju :5
- b. Setuju :4
- c. Ragu-ragu :3
- d. Tidak setuju :2
- e. Sangat tidak setuju :1

3.7.3 Observasi

Membandingkan observasi dengan metode pengumpulan data lainnya, seperti kuisisioner dan wawancara, mengungkap beberapa perbedaan. Karena wawancara dan kuisisioner terus menerus melibatkan individu, observasi tidak hanya dilakukan terhadap orang, tetapi juga terhadap objek alami lainnya. Saat melakukan penelitian tentang perilaku manusia, proses kerja, maupun gejala yang terjadi di alam, observasi digunakan ketika jumlah responden sedikit, pendekatan pengumpulan data yang mencakup observasi dapat digunakan (Sugiyono, 2024).

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan Menyusun data yang bersumber dari jenis dan faktor responden, mentabulasi data semua responden mengacu pada variabel, memberikan data pada masing-masing variabel yang diteliti, menyelesaikan rumusan masalah melalui perhitungan, dan menguji hipotesis yang diberikan dengan menggunakan perhitungan (Sugiyono, 2024).

3.8.1 Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan uji realibilitas.

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan dalam rangka menguji kevalidan kuesioner. Sebuah kuesioner dapat dianggap sah jika pertanyaannya mampu mengungkapkan apa yang ingin diukur (Ghozali, 2016). Mengkorelasikan total skor dengan jumlah skor faktor adalah cara yang digunakan dalam analisis faktor. Suatu faktor dianggap sebagai konstruk yang kuat jika setiap korelasinya positif dan memiliki nilai 0,3 atau lebih. Maka dengan demikian, dapat dikatakan bahwa validitas konstruk instrumen tersebut baik (Sugiyono, 2024).

Pengujian signifikansi dilakukan melalui perbandingan nilai R yang dihitung terhadap nilai R dari tabel. Uji ini umumnya menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Artinya, sebuah butir soal dinyatakan valid apabila menunjukkan korelasi signifikan dengan skor total. Item tersebut dinyatakan valid dan positif ketika Rhitung menunjukkan angka yang lebih tinggi daripada nilai Rtabel. Sebaliknya, jika nilai Rhitung lebih kecil dari nilai Rtabel, maka butir pertanyaan atau variabel itu dinyatakan tidak valid (Syarifuddin & Saudi, 2022).

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya merupakan sarana untuk mengukur kuesioner yang berfungsi sebagai indikator suatu variabel atau konstruk. Sebuah kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Sedangkan menurut (Syarifuddin & Saudi, 2022) tingkat konsistensi dalam pengukuran suatu tes di

berbagai administrasi pada orang yang sama dan dalam lingkungan yang sama. Jika penelitian menghasilkan menunjukkan kesamaan hasil dalam setiap pengukuran yang dilakukan, maka penelitian itu dinyatakan memiliki tingkat keandalan. Jika hasil yang berbeda diperoleh dari pengukuran yang berulang, maka penelitian tersebut tidak dapat diandalkan. Reliabilitas dalam kategori sangat baik ditunjukkan dengan nilai R_{xx} yang mendekati 1. Reliabilitas secara umum dikatakan memadai jika nilainya mencapai atau melebihi 0,700 (Syarifuddin & Saudi, 2022).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan dalam kajian ini kuantitatif, terutama pada regresi linear, guna menjamin bahwa model yang diterapkan valid dan memberikan perkiraan yang tidak bias. Uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas adalah pengujian asumsi klasik yang diterapkan pada penelitian ini.

a. Uji normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah nilai residual normal atau tidak. Model regresi dengan residual dan distribusi normal dianggap memuaskan. Hanya nilai residual yang perlu dikenai uji normalitas. Tes normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *P-Plot*, *histogram*, uji Chi-square, *kurtosis*, *skewness*, dan *Kolmogorov-Smirnov*. Namun, tidak ada metode atau model yang paling tepat untuk uji normalitas (Syarifuddin & Saudi, 2022).

b. Uji multikolinearitas

Uji asumsi kedua adalah uji multikolinearitas, yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi linier ganda. Jika terdapat korelasi yang terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dan hubungan signifikan terhadap variabel dependen bisa terganggu (Syarifuddin & Saudi, 2022). Nilai *tolerance* dan VIF juga menunjukkan multikolinearitas. Variabel independen mana yang dapat diuraikan berdasarkan faktor lain ditunjukkan oleh kedua metrik ini. Sederhananya, setiap variabel independen diregresikan terhadap variabel independen lain dan menjadi variabel dependen. Variabilitas variabel independen yang dipilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lain diukur dengan *tolerance*. (Karena $VIF =$

1/*tolerance*). nilai toleransi yang rendah setara dengan angka VIF yang tinggi (Syarifuddin & Saudi, 2022).

c. Uji heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas bermaksud guna berusaha menentukan apakah varians model regresi bervariasi secara tidak merata di antara pengamatan yang tersisa. jika perbedaan antara pengamatan yang tersisa dari satu pengamatan dan pengamatan lainnya tetap sama. Ketika ini terjadi, ini disebut sebagai homoskedastisitas. Apabila berbeda, ini disebut sebagai heteroskedastisitas. Model regresi dengan homoskedastisitas atau heteroskedastisitas dianggap baik. Karena data *crosssectional* menangkap data dari berbagai ukuran, sebagian besar data ini memiliki kondisi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.8.3 Teknik Regresi Linier Berganda

Teknik analisis metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Model regresi ini menggabungkan lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah serta besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan dilakukan sesuai dengan penjelasan yang telah ditentukan Ghozali dalam bukunya (Syarifuddin & Saudi, 2022). Analisis data ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh antara variabel kompensasi (X1), lingkungan kerja (X2), dan gaya kepemimpinan (X3) terhadap kinerja pegawai (Y) menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Untuk mengetahui adanya hubungan yang terjadi antara variabel independen dalam persamaan regresi, digunakan rumus yang dipakai adalah:

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Y = Variabel terikat (kinerja pegawai)

A = Konstanta regresi

β_1 = koefisien regresi kompensasi

β_2 = koefisien regresi lingkungan kerja

β_3 = koefisien regresi gaya kepemimpinan

x1 = kompensasi

x2 = lingkungan kerja

x_3 = gaya kepemimpinan e = error atau residual

3.8.4 Uji T (Uji Parsial)

Menurut (Ghozali, 2016) Uji statistik t pada dasarnya mengukur seberapa besar dampak dari masing-masing variabel independen secara terpisah dalam menjelaskan tingkat variasi pada variabel dependen diuji melalui hipotesis nol yang menyatakan bahwa nilai parameter b_i tidak berbeda dari nol, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Ini berarti bahwa variabel independen tidak berperan sebagai faktor yang berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif (H_A) menyatakan bahwa parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_A : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Penerimaan atau penolakan hipotesis melalui uji t dilakukan dengan merujuk pada nilai t dalam tabel. Nilai t hitung dari hasil regresi kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel sebagai acuan pengujian.

- Nilai t hitung yang lebih tinggi dari t tabel mengindikasikan adanya pengaruh signifikan secara parsial
- Nilai t hitung yang lebih rendah dari t tabel mengindikasikan bahwa pengaruh parsial tidak signifikan

3.8.5 Uji F (Uji Simultan)

Menurut (Ghozali, 2016) Uji signifikansi keseluruhan dari regresi sampel (Uji Statistik F) berbeda dengan uji t, dilakukan untuk menguji koefisien regresi satu per satu melalui hipotesis individual bahwa nilainya sama dengan nol.

Uji f menguji point hipotesa bahwa b_1 , b_2 dan b_3 secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Adapun ketentuan dari uji F menurut Ghozali dalam (Syarifuddin & Saudi, 2022) yaitu sebagai berikut :

- a. Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi F lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti seluruh variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.6 Koefisien Terminasi (R^2)

Menurut (Syarifuddin & Saudi, 2022) R^2 adalah rasio varians keseluruhan Y terhadap variasi Y yang dijabarkan oleh x_1 dan x_2 yang digabungkan. Nilai R^2 akan menjadi 1 jika semua variabel di luar konsep yang terdapat dalam E ditambahkan ke model, selain x_1 dan x_2 . Ini menunjukkan bahwa variabel penjelas yang disertakan dalam model dapat menjelaskan semua variasi Y. Misalnya $R^2 = 0,4$ adalah hasil apabila variabel yang digunakan dalam model terbatas pada dapat menjelaskan 0,4, yang menunjukkan bahwa variabel di luar model menentukan 0,6.

R^2 tidak dapat dikuantifikasi dengan cara yang menunjukkan bahwa pilihan variabel itu benar. Model lebih cocok jika R^2 lebih besar atau mendekati 1. Berdasarkan data hasil survei yang merupakan data cross-section yang dikumpulkan secara bersamaan dari sejumlah responden, nilai R^2 sebesar 0,2 atau 0,3 sudah dianggap cukup baik.

Nilai R^2 biasanya menurun seiring dengan peningkatan n (ukuran sampel). Di sisi lain, R^2 biasanya akan tinggi dalam data deret waktu di mana peneliti menginvestigasi hubungan antara beberapa variabel dalam satu unit analisis (seperti perusahaan atau negara) selama periode waktu tertentu. Ini disebabkan oleh sifat data deret waktu dengan hanya satu unit analisis memiliki jumlah fluktuasi data yang relatif kecil. Adapun koefisien determinasi R^2 dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen yaitu kompensasi, lingkungan kerja dan gaya kepemimpinan terhadap variabel dependen yaitu kinerja Pegawai di kantor desa se-Kecamatan senduro.